

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kinerja keuangan dapat dilihat dari laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan. Setiap perusahaan harus mampu membuat catatan, pembukuan dan laporan terhadap semua kegiatan usahanya (Kasmir, 2016:04). Sebagaimana diketahui laporan keuangan adalah media informasi yang merangkum semua aktivitas perusahaan (Harahap, 2011:01). Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu proses pencatatan yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi keuangan selama tahun buku yang bersangkutan. Dari laporan keuangan akan didapat rangkaian aktivitas ekonomi perusahaan yang diklasifikasikan pada periode tertentu. Bagi pihak manajemen, laporan keuangan merupakan cerminan kinerja mereka selama ini (Kasmir, 2016:05). Dengan kata lain laporan keuangan dibuat sebagai bagian dari proses pelaporan keuangan lengkap dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepada manajemen. Apabila manajemen gagal mencapai target, hal ini merupakan cerminan kegagalan manajemen dalam mengelola perusahaan (Kasmir, 2016:02). Artinya pula, dengan laporan keuangan, setiap orang dapat memahami kondisi dan posisi keuangan perusahaan saat ini (Kasmir, 2016:04).

Untuk mampu membaca, mengerti dan memahami laporan keuangan, perlu dianalisis terlebih dahulu dengan berbagai alat analisis yang bisa digunakan (Kasmir, 2016:04). Menganalisis laporan keuangan berarti menggali lebih banyak

informasi yang dikandung suatu laporan keuangan (Harahap, 2011:01). Sebelum manajer keuangan mengambil keputusan untuk keuangan perusahaan perlu dipahami dahulu kondisi keuangannya. Untuk memahami kondisi keuangan perusahaan diperlukan analisis laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan dapat di analisis menggunakan rasio-rasio sebagai ukuran untuk menentukan kondisi dan kinerja di sebuah perusahaan.

Dengan analisis menggunakan rasio maka dapat dilihat apakah bergerak pada posisi yang baik atau sebaliknya. Menurut Kasmir (2016:05) alat analisis keuangan yang biasa digunakan adalah rasio keuangan seperti Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Rentabilitas, analisis laba kotor, *break even point*, dan rasio lainnya. Analisis laporan keuangan yang nantinya dapat dilihat kinerja keuangan perusahaan yang menunjukkan perusahaan dalam keadaan sehat, kurang sehat atau tidak sehat menurut Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002. Alat analisis untuk menilai kinerja perusahaan BUMN sudah ditetapkan pada Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor : Kep-100/MBU/2002. Ada empat rasio yang ada dalam penelitian kinerja perusahaan BUMN sesuai dengan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor : Kep-100/MBU/2002 yaitu : Rasio Likuiditas, Rasio Provitabilitas, Rasio Aktivitas dan Rasio Solvabilitas.

Laba operasi atau *Operating Profit Margin* (OPM), mengukur seberapa besar kemampuan dalam menghasilkan laba bersih perusahaan selama periode waktu tertentu. Sedangkan laba bersih sendiri merupakan pajak dan bunga. Untuk melihat laba operasi, posisi laba operasi ada di laporan laba rugi komprehensif.

Jadi kalau mengacu posisi laba operasi di laporan keuangan, kalau kita breakdown artinya laba operasi adalah laba perusahaan yang ditetapkan dari penjualan bersih setelah dikurangi dengan beban pokok penjualan, beban-beban penjualan, beban umum dan administrasi.

Dan ada beberapa jenis rasio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk variabel yang pertama adalah variabel bebas atau variabel (x) yaitu rasio likuiditas, provitabilitas, aktivitas dan solvabilitas. Dan untuk yang kedua adalah variabel terikat atau variabel (y) yaitu kinerja keuangan untuk melihat kesehatan keuangan.

Keuangan perusahaan juga menentukan jumlah para investor yang akan menanamkan saham mereka pada sebuah perusahaan. Jika dalam kondisi keuangan baik yang tergambar pada laporan keuangan maka investor tidak akan ragu untuk melakukan investasi, dan begitu sebaliknya. Kinerja keuangan didapat dari menganalisis kondisi keuangan yang dicerminkan dari laporan keuangan. Salah satu perusahaan BUMN yang bergerak dalam bidang konstruksi yang banyak memberikan kontribusi dalam pembangunan di Indonesia yang terintegrasi dan semakin kuat mendapat pengakuan dari berbagai pihak adalah PT.Waskita Karya (Persero) Tbk.

PT.Waskita Karya (Persero) Tbk awalnya berasal dari perusahaan Belanda bernama "*Volker Maatschappij NV Aannemings*" yang lalu diambil alih berdasarkan Keputusan Pemerintah No.62/1961. PT.Waskita Karya (Pesero) Tbk berstatus hukum menjadi "pesero" sejak 1973 yang semulanya berpartisipasi dalam perkembangan air yang terkait termasuk reklamasi, pengerukan pelabuhan,

irigasi dan mulai berkembang menjadi kontraktor umum dalam jangkauan yang lebih luas dalam kegiatan konstruksi termasuk jalan raya, jembatan, pelabuhan, bandara, bangunan, tanaman pembuatan limbah, pabrik semen, pabrik dan fasilitas industri lainnya. Menurut Direktur Utama PT.Waskita Karya, Muhammad Choiq yang dilansir oleh Industri Bisnis (Febuari,2018) menyatakan bahwa nilai proyek yang dikerjakan PT.Waskita Karya (persero) Tbk melonjak signifikan pada periode 2014-2017. Salah satu proyek besar yang dikerjakan PT.Waskita Karya (persero) Tbk sejak 2015 adalah *Light Rail Transit* (LRT) di Palembang, Sumatera Selatan untuk mendukung penyediaan angkutan umum masal dengan lintas pelayanan LRT dimulai dari stasiun Bandara Internasional Sultan Mahmud Badaruddin II hingga Jakabaring Sport City.

Berikut ini merupakan tabel yang menggambarkan posisi keuangan pada PT.Waskita Karya (persero) Tbk pada periode 2015-2017 :

Tabel 1.1
Posisi Keuangan

Tahun	Total Aktiva	Laba Bersih	Pendapatan
2015	30.309.111.177.468	1.047.590.672.774	14.152.752.847.612
2016	61.433.012.174.447	1.813.068.616.784	23.788.322.626.347
2017	97.895.760.838.624	4.201.572.490.754	45.212.897.632.604

Sumber: Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002

Dilihat dari tabel 1.1 diatas bahwa Total Aktiva dari tahun 2015 dari 30.309.111.177.468 meningkat menjadi 61.433.012.174.447 pada tahun 2016, dan pada tahun 2017 meningkat menjadi 97.895.760.838.624. Dan begitu juga dengan Laba Bersih dari tahun 2015 dari 1.047.590.672.774 meningkat menjadi 1.813.068.616.784 pada tahun 2016, dan pada tahun 2017 meningkat menjadi 4.201.572.490.754, dan begitu juga dengan Pendapatan dari tahun 2015 dari

14.152.752.847.612 meningkat menjadi 23.788.322.626.347 pada tahun 2016, dan pada tahun 2017 meningkat menjadi 45.212.897.632.604.

Maka dari itu penulis menjadikan PT.Waskita Karya (persero) Tbk sebagai salah satu perusahaan yang bergerak dibidang konstruksi yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia untuk penelitian bagaimana kinerja keuangan perusahaan yang seharusnya semakin banyak atau semakin besar proyek yang diterima semakin memberikan kinerja yang terbaik pula. Berdasarkan uraian-uraian permasalahan diatas maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana kinerja keuangan PT.Waskita Karya (persero) Tbk pada periode 2015-2017 tahun buku terbaru yang sudah diaudit dan dipublikasikan perusahaan. Maka penulis tertarik untuk meneliti dengan mengambil judul penelitian **“Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT.WASKITA KARYA (PERSERO) TBK di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan maka rumusan masalah yang didapat adalah bagaimana kinerja keuangan PT.Waskita Karya (persero) Tbk yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017 ?.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, penelitian ini dibatasi untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas dan akan lebih fokus membahas tentang kinerja keuangan PT.Waskita Karya (persero) Tbk yang

tercatat pada Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017 berdasarkan dengan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan PT.Waskita Karya (persero) Tbk pada periode 2015-2017 dengan berdasarkan analisis laporan keuangan sesuai dengan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

- Membandingkan teori yang didapat pada mata kuliah yang bersangkutan terhadap kenyataan pada penelitian.
- Menambah wawasan dengan langsung mengerjakan penelitian untuk menghadapi dunia pekerjaan dimasa yang akan datang.

2. Bagi Perusahaan

- Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk lebih meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan analisis rasio.

3. Bagi Peneliti Lainnya

- Dapat menjadi bahan referensi dalam melakukan penelitian sejenis dimasa yang akan datang.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan materi dari proposal ini, penulis akan menjabarkan bab demi bab yang akan di uraikan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan, manfaat, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Menguraikan tentang analisis laporan keuangan, analisis rasio keuangan dan kinerja keuangan berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan membahas metodologi penelitian yang terdiri atas : objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan metode analisis, instrumen penelitian, indikator.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Menguraikan tentang analisis dan pembahasan tentang Analisis laporan keuangan dengan berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002.

BAB V KESIMPULAN

Menguraikan tentang kesimpulan dan saran yang merupakan bagian akhir penulisan ini, kesimpulan merupakan hasil akhir dari penelitian dan saran merupakan pemikiran penulis untuk perusahaan, pembaca maupun penulis selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN